

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sektor pertanian menjadi sektor andalan dalam peningkatan perekonomian nasional. Hal ini juga di dukung oleh sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan ketersediaan lahan yang cukup luas baik itu lahan basah maupun lahan kering. Pertanian lahan kering cukup besar pemanfaatannya karena mengingat tumbuhan ini dapat beradaptasi dengan perubahan iklim saat ini. Pemanfaat lahan kering juga seringkali dilakukan pada sub sektor pertanian salah satunya adalah sektor Perkebunan.

Perkebunan di Indonesia selain memiliki tujuan untuk optimalisasi sumber daya alam yang ada, juga memiliki peran dalam menjawab suatu pertumbuhan ekonomi karena lebih maju, ditengah manusia Indonesia yang memiliki jumlah yang tidak kurang dari 262 juta jiwa, dengan melakukan beberapa fungsi seperti; penyerapan tenaga kerja secara langsung atau setidaknya mempengaruhi tingkatan pertumbuhan ekonomi baik daerah mampu secara nasional. Perkebunan umumnya terletak di pedesaan juga untuk pembangunan ekonomi, diharapkan dapat berperan besar dalam mewujudkan strategi pembangunan ekonomi yang berkeadilan, terutama untuk mngurangi tingkat kemiskinan di desa yang besar dan mengurangi pula tekanan permasalahan di kota yang sebagian terjadi juga karena masyarakat miskin desa yang mencoba mencari penghidupan kota. (Ahmad, 2018:1)

Kehadiran perkebunan ditengah-tengah masyarakat Indonesia juga tidak selalau berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya mereka masyarakat sekitar perkebunan. Posisi petani yang berdampingan dengan perkebunan umumnya hanya menjadi obyek sarana perkebunan yang dinilai atas tenaga dan kesediaannya dalam menjalankan segala teknologi memiliki perkebunan atau cenderung menjadi pekerjaan lepas harian. Atas kondisi tersebut, akhirnya tidak sedikit masyarakat sekitar perkebunan yang kesusahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Ahmad, 2018 : 3)

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak dan gula semut. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran. Untuk gula semut, proses memasaknya lebih panjang yaitu hingga gula aren mengkristal, kemudian dikeringkan (dijemur atau dioven) hingga kadar airnya di bawah 3%. Jenis yang terakhir ini memiliki keunggulan yaitu berdaya tahan yang lebih lama, lebih higienis dan praktis dalam penggunaannya (Atmoko, 2017:14).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memiliki lahan perkebunan yang cukup luas, salah satunya lahan perkebunan aren. Hal ini didukung oleh kondisi tanah dan iklim yang cocok dengan tanaman aren. Pada tahun 2018 Luas lahan perkebunan aren di Provinsi Gorontalo sebesar 841 ha dengan jumlah produksi sebesar 574 ton (Badan Pusat Statistik 2019).

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo dan merupakan kabupaten yang mempunyai luas lahan perkebunan aren terbesar di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2018 Luas lahan perkebunan aren Kabupaten Bone Bolango 513 ha dengan jumlah produksi sebesar 590 ton (Badan Pusat Statistik 2019).

Kecamatan Bulango Ulu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bone Bolango dan merupakan kecamatan yang mempunyai luas lahan perkebunan aren sebesar di Kabupaten Bone Bolango. Pada tahun 2018 Luas lahan perkebunan aren Kecamatan Bulango Ulu 118,07 ha dengan jumlah produksi sebesar 195,33 ton (Badan Pusat Statistik 2019).

Desa Mongiilo merupakan desa yang mempunyai luas lahan 2.738 ha aren terbesar di Kecamatan Bulango Ulu dengan jumlah penduduk 902. Selain itu masyarakat Desa Mongiilo sebagian besar berprofesi sebagai petani. Jumlah petani di Desa Mongiilo sebanyak 260, dan sepertiga dari jumlah petani yaitu 87 petani memiliki pohon aren. Dalam upaya menambah ekonomi petani

memanfaatkan hasil tanaman aren berupa nira diproses menjadi gula aren. Dengan demikian petani memiliki fungsi peran ganda sebagai petani juga sebagai pengrajin gula aren. Sehingga pendapatan pengrajin sangat berkaitan dengan pemasaran gula aren yang dihasilkan, dimana salah satunya adalah distribusinya. Untuk menangkap hal ini perlu dilakukan penelitian dengan judul. **"Analisis Pemasaran Dan pendapatan Pengrajin Gula Aren di Desa Mongiilo Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango"**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran pemasaran gula aren di Desa Mongiilo Kecamatan Bulango Ulu?
2. Bagaimana pendapatan pengrajin gula aren di Desa Mongiilo Kecamatan Bulango Ulu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui saluran pemasaran pengrajin gula aren di Desa Mongiilo Kecamatan Bulango Ulu.
2. Mengetahui pendapatan pengrajin, gula aren di Desa Mongiilo Kecamatan Bulango Ulu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pengusaha gula aren dalam meningkatkan saluran pemasaran.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pendapatan pengrajin gula aren.
3. Peneliti, sebagai bahan informasi dan menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian lain yang kedepan.